



Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural

Rahmad Mulyadi¹, Diah Sartika², Hasrian Rudi Setiawan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : hasrianrudi@umsu.ac.id

ABSTRACT

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan individu dalam masyarakat multikultural. Artikel ini bertujuan untuk menggali kontribusi pendidikan Agama Islam dalam proses membentuk identitas keagamaan dalam konteks masyarakat yang beragam budaya dan agama. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, dengan merujuk kepada sumber-sumber terkini yang relevan dengan topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membantu individu memahami, menghormati, dan menerima keragaman agama dan budaya, sekaligus memperkuat identitas keagamaan mereka. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga dapat mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan perdamaian dalam masyarakat multikultural. Artikel ini juga menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dalam masyarakat multikultural, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan dalam konteks tersebut.

Kata Kunci

Pendidikan Agama Islam, Identitas Keagamaan, Masyarakat Multikultural

PENDAHULUAN

Masyarakat modern saat ini sering kali disebut sebagai masyarakat multikultural, di mana individu-individu dengan berbagai latar belakang agama dan budaya hidup berdampingan. Dalam konteks semacam ini, penting untuk memahami bagaimana pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk dan memperkuat identitas keagamaan individu-individu dalam masyarakat yang beragam (Ahyat Nur: 2017).

Identitas keagamaan adalah aspek penting dalam kehidupan individu. Pendidikan Agama Islam dapat membantu individu memahami ajaran agama mereka, mempraktikkan nilai-nilai agama, dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Namun, dalam masyarakat multikultural, identitas keagamaan juga harus dikaitkan dengan toleransi, penghargaan terhadap agama dan budaya lain, serta semangat kerukunan. Pendidikan Agama Islam harus mendorong individu untuk memahami dan menghormati keragaman.

Ahmad, S. & Khan, A. dalam *The Role of Islamic Education in Shaping Religious Identity: A Case Study of Muslim Youth in Western Societies*" (Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Identitas Keagamaan: Studi Kasus Pemuda Muslim di Masyarakat Barat) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi dalam membentuk identitas keagamaan pemuda Muslim yang tinggal di masyarakat Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan mereka dan memungkinkan mereka untuk hidup sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam konteks yang berbeda budaya.

Hussein, F. & Patel, A. pada segmen penelitiannya yang berjudul *Islamic Education and the Formation of Religious Identity: A Comparative Study of Islamic Schools in Muslim-Majority and Minority Settings*" (Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Identitas Keagamaan: Studi Perbandingan Sekolah Islam di Lingkungan Mayoritas Muslim dan Minoritas) mencoba menganalisa mengenai perbandingan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk identitas keagamaan di sekolah Islam yang berada di lingkungan mayoritas Muslim dan minoritas. Hasilnya mengungkap perbedaan dalam cara pendidikan agama Islam memengaruhi identitas keagamaan, tergantung pada konteks masyarakat tempat sekolah beroperasi.

Dalam penelitian yang berjudul *Islamic Religious Education in a Multicultural Society: Challenges and Opportunities*" (Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural: Tantangan dan Peluang), sebuah hasil penelitian dari Rahmat.M mengatakan bahwa tantangan dan peluang dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam masyarakat multicultural tentu mencakup topik-topik seperti pengembangan kurikulum yang inklusif, promosi toleransi agama, dan pengelolaan ketegangan antaragama di sekolah Islam di masyarakat multikultural.

METODE PENELITIAN

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan."Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada."(Sugiyono,2005:83). Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial sebagai sarana dalam membentuk identitas keagamaan individu. Dalam konteks masyarakat yang geografis dan kulturalnya beragam, pendidikan agama Islam menjadi jembatan yang menghubungkan individu dengan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip yang mendasari agama Islam. Dengan memahami agama Islam melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik agama mereka (Elihami, 2018).

Pendidikan Agama Islam membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang mengatur kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini membantu membentuk karakter individu, memupuk kesadaran moral, dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berkontribusi secara signifikan dalam membentuk perilaku yang baik, integritas, dan kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keagamaan individu. Dalam dunia yang semakin pluralistik, di mana individu terpapar pada berbagai pandangan dan kepercayaan, pemahaman yang kokoh tentang agama Islam melalui pendidikan membantu individu mempertahankan identitas keagamaan mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama dengan saling pengertian dan toleransi. Pluralitas agama dan keyakinan adalah ciri khas dari masyarakat kontemporer, dan seringkali individu dihadapkan pada tantangan untuk tetap setia pada keyakinan mereka sendiri di tengah-tengah keragaman tersebut. Pendidikan agama Islam membekali individu dengan pengetahuan yang mendalam tentang agama mereka, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi pertanyaan, keraguan, dan bahkan skeptisisme dari lingkungan sekitarnya.

Dengan pemahaman yang kokoh tentang agama Islam, individu menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama mereka. Mereka dapat berdialog dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan mereka sendiri, sehingga memungkinkan terciptanya saling pengertian dan toleransi antarumat beragama. Pendidikan agama Islam juga membantu individu meresapi nilai-nilai keadilan, kasih

sayang, dan perdamaian yang menjadi landasan ajaran agama Islam, yang dapat diaplikasikan dalam konteks pluralistik.

Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemahaman agama Islam melalui pendidikan juga mempersiapkan individu untuk berperan sebagai warga dunia yang sadar dan berkontribusi dalam menciptakan perdamaian dan harmoni lintas budaya dan agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya membantu individu mempertahankan identitas keagamaan mereka, tetapi juga mengembangkan sikap inklusif dan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan antarkeyakinan, yang penting dalam menghadapi realitas pluralistik dunia saat ini.

Selanjutnya, pendidikan agama Islam memungkinkan individu untuk lebih memahami sejarah dan perkembangan agama Islam, serta dampaknya dalam masyarakat dan dunia saat ini. Ini membantu mereka menjadi warga negara yang lebih sadar dan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Syafrin Yulia, 2023).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk identitas keagamaan individu, memberikan landasan moral, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Ini adalah landasan yang penting dalam membantu individu menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan integritas, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan adil (Wahidin Unang, 2018).

Melalui pemahaman mendalam tentang ajaran agama, nilai-nilai, dan praktik keagamaan, individu memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi diri mereka dengan keyakinan agama mereka. Pendidikan Agama Islam juga membantu individu untuk merasakan koneksi spiritual yang lebih kuat dengan agama mereka, yang pada gilirannya memperkuat identitas keagamaan mereka.

Lebih dari itu, pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama yang ada dalam masyarakat multikultural. Ini membantu individu membangun identitas keagamaan yang lebih inklusif dan toleran, mempromosikan perdamaian dan harmoni di tengah-tengah keragaman yang semakin kompleks. Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membuka pintu pemahaman terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar kita. Melalui pelajaran-pelajaran agama, individu dipersiapkan untuk memahami cara berpikir, norma-norma, dan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai budaya di dunia ini. Ini memberikan dasar bagi mereka untuk lebih mendalam dalam menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat multikultural.

Pemahaman tentang keragaman budaya ini tidak hanya meningkatkan toleransi antarindividu, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif di antara individu dengan latar belakang budaya yang beragam.

Identitas Keagamaan yang Lebih Inklusif

Selain membantu individu memahami keragaman budaya, pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk identitas keagamaan yang lebih inklusif. Dalam era globalisasi dan pluralisme agama, di mana perbedaan antaragama dan kepercayaan semakin jelas, penting untuk memahami bahwa Islam mengajarkan prinsip-prinsip toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan inklusivitas. Melalui pendidikan agama Islam, individu tidak hanya memahami keyakinan dan praktik agama mereka sendiri, tetapi juga memahami bahwa nilai-nilai tersebut harus dipraktikkan dalam suasana saling pengertian dan toleransi terhadap keyakinan yang berbeda (Maftuhin, 2018).

Pendidikan agama Islam membantu individu menggali ajaran Islam tentang kasih sayang, keadilan, dan perdamaian, yang sejalan dengan prinsip-prinsip inklusifitas. Ini mendorong mereka untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama dengan sikap terbuka dan hormat, menciptakan jembatan komunikasi yang kuat antarumat beragama. Pemahaman yang mendalam tentang Islam juga membantu individu menolak radikalisme dan ekstremisme, yang dapat merusak citra agama dan masyarakat dalam arti lebih luas.

Dengan pendidikan agama Islam yang inklusif, individu menjadi lebih mampu memahami dan menghargai perbedaan agama, mempromosikan dialog antaragama, dan bekerja sama dalam upaya menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip perdamaian dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya membantu individu memperkuat identitas keagamaan mereka, tetapi juga memastikan bahwa identitas tersebut dibangun di atas dasar inklusifitas dan kerjasama antarumat beragama, yang sangat penting dalam dunia yang semakin beragam dan terhubung (Jailani, 2021)

Ketika individu memahami ajaran agama mereka dengan lebih mendalam, mereka menjadi lebih sadar akan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan yang diajarkan oleh Islam. Ajaran agama, dalam hal ini Islam, mencakup sejumlah prinsip fundamental yang membentuk landasan moral bagi individu. Kasih sayang, sebagai salah satu nilai utama dalam Islam, mengajarkan individu untuk berempati, merawat sesama, dan menjalani kehidupan dengan sikap penuh belas kasihan.

Selain itu, nilai keadilan yang kuat dalam agama Islam menekankan pentingnya perlakuan yang adil terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang mereka. Pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai ini melahirkan kesadaran individu akan pentingnya berperan dalam menciptakan masyarakat yang adil dan berlandaskan keadilan, serta berjuang melawan segala bentuk ketidakadilan. Selain itu, konsep persaudaraan dalam Islam menggarisbawahi pentingnya solidaritas antarumat beragama. Pemahaman yang lebih mendalam tentang persaudaraan ini memotivasi individu untuk bekerja bersama-sama dalam semangat harmoni, saling mendukung, dan mempromosikan kerjasama lintas agama. Hal ini berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran (Utomo, 2018).

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam membantu individu memperkaya perspektif moral mereka dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini bukan hanya membentuk karakter individu yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan inklusif.

Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan individu-individu dari berbagai agama. Identitas keagamaan yang inklusif mempromosikan kerukunan dan saling pengertian antarindividu dengan keyakinan berbeda, serta memperkuat tekad untuk hidup bersama secara damai di tengah-tengah masyarakat multikultural.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pemahaman dan penghormatan terhadap keragaman budaya, tetapi juga tentang mendorong toleransi dan kerukunan dalam masyarakat multikultural. Ini mencakup pengajaran nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan perdamaian yang merupakan inti ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam mempersiapkan individu untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan harmoni dan persatuan di tengah berbagai perbedaan agama dan budaya. Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih bersatu, di mana individu-individu dengan latar belakang keagamaan yang berbeda dapat hidup bersama dengan rasa hormat dan kerukunan, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat multikultural yang lebih kuat. Dalam dunia yang semakin terkoneksi, masyarakat sering kali terdiri dari individu dengan latar belakang budaya, etnis, dan agama yang berbeda. Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membekali individu dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk prinsip-prinsip toleransi, saling pengertian, dan kerukunan antarumat beragama.

Pemahaman tentang agama Islam melalui pendidikan mengajarkan individu untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap individu memiliki hak atas keyakinan dan praktik agama mereka sendiri. Hal ini mendorong individu untuk menjalani kehidupan yang inklusif dan berempati terhadap orang-orang dengan keyakinan yang berbeda. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya berdialog dan berkomunikasi dengan individu dari latar belakang agama yang beragam, sehingga memungkinkan terciptanya jembatan komunikasi yang kuat antarumat beragama (Tambak Syahraini, 2016).

Melalui pemahaman ini, individu yang memiliki dasar pendidikan agama Islam cenderung berperan sebagai agen perdamaian dan toleransi dalam masyarakat multikultural. Mereka bekerja sama dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, mempromosikan saling pengertian, dan mengatasi konflik dengan cara damai. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai alat penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan berlandaskan pada kerukunan antarumat beragama di tengah keragaman budaya yang semakin meluas.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pengenalan konsep keagamaan, tetapi juga tentang pembentukan identitas keagamaan yang kuat sambil memelihara kerukunan dalam masyarakat yang beragam.

Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai sarana membentuk identitas keagamaan dalam masyarakat multikultural melalui beberapa cara:

1. Pemahaman Agama Pendidikan Agama Islam membantu individu memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam. Ini membantu mereka merasakan koneksi yang lebih kuat dengan agama mereka dan memperkuat identitas keagamaan. Di dunia yang penuh dengan informasi dan pandangan yang beragam, pendidikan agama Islam memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk memahami keyakinan agama mereka. Melalui pembelajaran agama, individu memahami konsep dasar seperti tauhid (kepercayaan kepada satu Tuhan), akhlak (etika), ibadah (pengabdian), dan syariah (hukum Islam). Pendidikan Agama Islam juga memungkinkan individu untuk menjelajahi nilai-nilai moral dan etika yang mendasari agama mereka. Ini membantu mereka memahami pentingnya kasih sayang, keadilan, kesederhanaan, dan perdamaian dalam konteks agama Islam. Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini memotivasi individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan ajaran

agama dan berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam membantu individu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam, termasuk dampaknya dalam sejarah dan budaya. Ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks dunia modern dan memahami cara agama Islam dapat membimbing mereka dalam menjawab tantangan dan pertanyaan kontemporer. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka, individu memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka dan berkontribusi pada masyarakat dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama Islam. Ini membantu mereka menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka, serta berinteraksi dengan orang lain dengan sikap saling pengertian dan toleransi.

2. Toleransi dan Penghargaan Terhadap Keragaman Pendidikan Agama Islam juga harus mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya, serta pentingnya hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Di dunia yang semakin terkoneksi dan multikultural, pemahaman tentang agama harus selaras dengan semangat inklusif dan kerukunan yang mewarnai masyarakat modern. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam meresapi nilai-nilai seperti toleransi, yang menekankan bahwa individu harus menghormati hak setiap orang untuk memiliki keyakinan dan praktik agama yang berbeda. Hal ini membantu mencegah konflik dan mempromosikan dialog antarumat beragama, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling pengertian. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus mengajarkan pentingnya penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya. Ini membantu individu memahami bahwa dunia ini kaya dengan beragam keyakinan dan tradisi, dan ini adalah sumber kekayaan yang harus dihargai dan dipelajari. Dengan pemahaman ini, individu akan lebih mampu berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda tanpa prasangka dan ketidakpercayaan. Terakhir, pendidikan agama Islam juga harus mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Ini menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, di mana individu dari berbagai latar belakang agama dapat bekerja sama dalam semangat harmoni dan kerjasama. Hal ini memperkuat hubungan antarumat beragama dan mendukung pembangunan masyarakat yang lebih toleran

dan berlandaskan pada prinsip-prinsip persaudaraan kemanusiaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang memahami ajaran agama, tetapi juga tentang menciptakan individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan pentingnya hidup berdampingan dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di dunia yang semakin beragam.

Tantangan dan Peluang

Meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk identitas keagamaan dalam masyarakat multikultural, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi, seperti polarisasi agama, ketidaksetaraan dalam pendidikan agama, dan ketegangan antaragama. Namun, peluangnya juga besar, termasuk dalam mempromosikan dialog antaragama, meningkatkan pemahaman terhadap budaya dan agama lain, dan memperkuat toleransi.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam sebagai sarana membentuk identitas keagamaan dalam masyarakat multikultural, beberapa rekomendasi dapat diusulkan, termasuk:

- Meningkatkan kurikulum pendidikan agama untuk mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan budaya lain.
- Mendorong dialog antaragama di lingkungan pendidikan.
- Melibatkan komunitas agama dalam proses pendidikan.
- Mengintegrasikan pelajaran tentang toleransi dan penghargaan terhadap keragaman dalam kurikulum agama.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dalam masyarakat multikultural. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang agama, nilai-nilai toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman, pendidikan Agama Islam dapat membantu individu memperkuat identitas keagamaan mereka sambil hidup berdampingan dengan individu-individu dengan keyakinan berbeda. Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan Agama Islam bukan hanya sarana untuk memahami agama sendiri, tetapi juga untuk mempromosikan perdamaian, harmoni, dan toleransi di antara semua kelompok agama dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 142-155.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145-156.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1-17.